

PROFIL KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI SELAMA COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KOTA TANJUNGPINANG

Leli Artina Ginting¹, Nurul Asikin², Nevrita³

leliartinaginting25@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the facts of learning media during Covid-19. This research uses a quantitative approach with descriptive research type. Research data through recent observations and observations. Observation and interview guidelines are read to find out learning media data during Covid-19. Data from interviews and observations of learning media facts at SMAN A, SMAN B, SMAN C, SMAN D, SMAN E, SMAN F are adequate and SMAN G is inadequate because schools are still relatively new so there are still many limitations of biology learning media.

Keywords: media availability

I. Pendahuluan

Di seluruh negeri dibelahan dunia termasuk Indonesia saat ini sedang melanda Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan dan paru-paru. Pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19, salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengintegrasikan bahan pelajaran, strategi, media pembelajaran, peserta didik, dan pendidik. Menurut Arsyad (2011: 3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Sedangkan media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran karena mendukung secara langsung terhadap proses kelancaran pembelajaran (Sanjaya, 2015: 46). Berdasarkan jenis media, menurut Mais (2016:36) Tujuan praktis media pembelajaran dibagi menjadi 3 kelompok, (1) media grafis, suatu media yang menuangkan pesan yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Misalnya gambar foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, dan kartun; (2) media audio, pesan disampaikan melalui suara verbal maupun non verbal. Misalnya radio, alat perekam pita, dan alat perekam kaset; dan (3) media proyeksi, media diam yang menyajikan rangsangan visual, misalnya film, televisi, dan video. Oleh karena itu, dalam

memilih media perlu memperhatikan beberapa pertimbangan yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, dan biaya.

Hal ini dibuktikan sesuai dengan pendapat dari Nurul Askin (2017) bahwa Media pembelajaran audio visual pada sistem hidroponik memenuhi semua tujuh kriteria persyaratan media pembelajaran, sehingga membuatnya diklasifikasikan sebagai sangat efektif bila digunakan sebagai media pembelajaran. Ketujuh kriteria tersebut adalah media yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam silabus, sesuai juga dengan siswa, karakteristik yang menarik, efisiensi waktu dalam penggunaan media, kemudahan penggunaan, pembelian biaya dengan harga yang terjangkau dan sesuai dengan konteks penggunaan.

Oleh karena itu, ketersediaan media pembelajaran mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, makna bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami siswa, metode mengajar lebih bervariasi, dan siswa banyak melakukan kegiatan-kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Ketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, pendidik wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti yang terurai pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 bahwa pendidik berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Proses pembelajaran dalam penggunaan sarana, prasarana, dan fasilitas di sekolah oleh guru bertujuan agar indikator dalam pembelajaran dapat tercapai. Mengenai ketersediaan media pembelajaran di SMA Negeri A dan B yaitu sudah tersedia (cukup) sedangkan di SMA Negeri C sudah tersedia (lengkap), kondisi media pembelajaran di sekolah SMA Negeri A dan B yaitu kurang baik di sekolah karena beberapa alat yang sudah rusak sehingga tak layak dipakai sedangkan di SMA Negeri C kondisi medianya baik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketersediaan media pembelajaran khususnya di beberapa SMA di kota Tanjungpinang tersedia cukup sedangkan kondisi media pembelajaran di sekolah sudah baik namun masih ada kondisi yang kurang baik. Masih terdapat kekurangan proyektor (Infocus), alat-alat laboratorium, alat peraga torso dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas yang berjumlah 35-37 peserta didik. Jadi pendidik hanya menggunakan media seadanya yang ada di kelas pada saat mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Profil Media Pembelajaran Biologi Selama Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kota Tanjungpinang".

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh guru biologi SMA Negeri di Kota Tanjungpinang sebanyak 14 guru. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan wawancara semi struktur yang terdiri dari 20 pertanyaan

yang dikembangkan berdasarkan indikator tujuh prinsip peneliti yang dikembangkan mengenai ketersediaan media.

Data yang telah didapatkan dilakukan penskoran dengan menggunakan rumus Purwanto (2013: 201) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Persentase penggunaan media pembelajaran

R = Skor jawaban Responden

N = Jumlah skor maksimum

Sehingga persentase penggunaan media pembelajaran dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Kategori	Interval
1	Baik Sekali	86 – 100 %
2	Baik	76 – 85 %
3	Cukup	60 – 75 %
4	Kurang	55 – 59 %
5	Kurang Sekali	54 %

Sumber: Purwanto (2013: 103)

III. Hasil dan Pembahasan

Profil Ketersediaan Media Pembelajaran Biologi Selama Covid-19 Di SMA Se-Kota Tanjungpinang

No	Nama Sekolah	Ketersediaan media pembelajaran	Jumlah
1	SMAN A Tanjungpinang	Media audio	
		1. laboratorium bahasa	
		Media audio visual	
		1.Video	
		Media Visual	
		1.Model kerangka manusia	5
		2.Buku cetak	37
		3.Model tubuh manusia	7
		4.Mikroskop	64
	5.Charta	63	
		176	
2	SMAN B Tanjungpinang	Media audio	
		1. laboratorium bahasa	
		Media audio visual	
		1.Video	
		Media Visual	

No	Nama Sekolah	Ketersediaan media pembelajaran	Jumlah
		1.model kerangka manusia	2
		2.Buku cetak	36
		2.Model tubuh manusia	6
		4.Mikroskop	35
		5.Chart	39
			118
3	SMAN C Tanjungpinang	Media audio	
		-	
		Media audio visual	
		1.video	
		Media visual	
		1.model kerangka manusia	1
		2. Buku Cetak	36
		3.Model tubuh manusia	6
		4.Mikroskop	28
5.Chart	35		
			106
4	SMAN D Tanjungpinang	Media audio	
		1. laboratorium bahasa	
		Media audio visual	
		1.video	
		Media Visual	
		1.Model kerangka manusia	1
		2.Buku Cetak	37
		3.Model tubuh manusia	11
		4.Mikroskop	23
5.Chart	30		
			98
5	SMAN E Tanjungpinang	Media audio	
		-	
		Media audio visual	
		1.video	
		Media Visual	
		1.Model kerangka manusia	1
		2. Buku Paket	36
		3.Model tubuh manusia	4
		4.Mikroskop	30
5.Chart	25		
			95

No	Nama Sekolah	Ketersediaan media pembelajaran	Jumlah
6	SMAN F Tanjungpinang	Media Audio	
		-	
		Media Audio visual	
		1.video	
		Media Visual	
		1.Model kerangka manusia	7
		2.Buku cetak	25
		3.Model tubuh manusia	10
		4.Mikroskop	20
5.Chart	22		
		84	
7	SMAN G Tanjungpinang	Media Audio	
		-	
		Media Audio visual	
		1.video	
		Media Visual	
		1.Chart	42
		2.Buku cetak	19
		2.Kotak genetika	12
3.Mikroskop	6		
		79	

Data didapat dengan cara menyebarkan pedoman wawancara kepada 14 guru biologi. Profil ketersediaan media pembelajaran biologi selama covid-19 di SMAN Kota Tanjungpinang. Hasil wawancara guru dalam ketersediaan media pembelajaran di SMAN Kota Tanjungpinang dari beberapa sekolah di SMAN Kota Tanjungpinang masih ada kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran. Kurangnya jenis media pembelajaran yang masih kurang lengkap sesuai dengan yang distandarkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No 23 Tahun 2013 Pelayanan Minimal Pendidikan Di Kabupaten/ Kota. Melainkan dana bos yang akan dibelanjakan untuk membeli media pembelajaran namun hal tersebut masih kurang ketersediaan media di sekolah.

Di SMAN A, SMAN B, SMAN C, SMAN D, SMAN E, SMAN F dilihat dari alat-alat laboratorium sudah cukup sesuai dengan ketersediaan di sekolah namun, masih ada beberapa media yang masih kurang seperti media LCD proyektor karena beberapa guru di lima sekolah ini sering menggunakan media infokus akan tetapi masih kurang media tersebut. Kondisi dan juga penempatan alat-alat di laboratorium sudah cukup baik dilihat dari data dokumentasi langsung melihat media pembelajaran di sekolah. Namun di sekolah SMAN G masih banyak kurang media pembelajaran di laboratorium maupun media lainnya seperti torso, alat peraga, mikroskop yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran di SMAN G dengan hasil kurang. Sekolah yang masih cukup baru sehingga masih banyak keterbatasan media pembelajaran biologi. Oleh

karena itu agar suatu proses pembelajaran yang akan diperoleh maksimal dengan diperlukan ketersediaan media yang memadai sehingga proses pembelajaran membuat para peserta didik dapat antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan hal ini didukung pendapat Munardi (2011: 118) bahwa kesuksesan pelajaran oleh para siswa terdapat dalam berbagai pengelompokan tergantung pada ketersediaan media yang benar untuk menerapkan intruksi.

Alfi (2017: 337) bahwa ketersediaan media akan mempengaruhi proses pembelajaran apabila ketersediaan media yang memadai maka peserta didik tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran maka sebaliknya apabila ketersediaan media kurang memadai sehingga peserta didik akan mudah jenuh pada proses pembelajaran dan membuat rencana pembelajaran akan berjalan dengan baik baik dan dapat dikembangkan secara optimal. Bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat berperan besar terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Siswa dapat membangun pengetahuannya dengan media yang telah disediakan dan dimanfaatkan oleh guru. Oleh karena itu, ketersediaan media pembelajaran dan penggunaannya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tercapainya proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang dapat menyatakan dirinya dalam hal pembentukan perilaku yang diharapkan di dalam tujuan pendidikan nasional.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan media pembelajaran di SMAN A, SMAN B, SMAN C, SMAN D, SMAN E, SMAN F sudah memadai seperti alat laboratorium, media visual seperti alat peraga, charta akan tetapi masih ada beberapa media yang kurang seperti LCD proyektor yang biasa sering digunakan oleh guru. Ketersediaan media pembelajaran di SMAN G masih banyak yang kurang dari media visual seperti alat peraga, poster, charta. Alat-alat laboratorium kurang lengkap.

V. Daftar Pustaka

- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada.
- Agus, A. dkk. (2018). *Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah (SMA) Swasta Salatiga*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9
- Ghina, N. (2017). *Analisis Ketersedian Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 2 Purwokerto*. *UNNES Press*.
- Mustakim. (2020). *Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. 2 (1), 2715-2820.
- Nurul, A. (2017) *Development Audio-Visual Learning Media of Hydroponic System on Biotechnology Topic For Senior High Schools* Vol. 174 Hal: 197-201
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Besar.
- Siska, A. & Rona, T. (2017). *Analisis Ketersedian, Kondisi, dan Kendala dalam Penggunaan Media Komponen Instrumen Terpadu IPA di Sekolah Dasar* Vol.5 Hal : 92-96. Kota Padang. Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru pada Program*

Keahlian Administrasi Perkantoran di SMAK Negeri 7. *UNY Press*.

VI. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Assist. Prof. Nurul Asikin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Assist. Prof. Dr. Hj. Nevrita, M.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing II dan sekaligus Vlidator. Terimakasih juga kepada Ibu Assist. Prof. Elfa Oprasmani, S.Pd., M.Pd. selaku validator, dan Terimakasih juga kepada seluruh guru-guru biologi di SMA Negeri Kota Tanjungpinang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.